

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting. Karena merupakan kunci kemajuan ekonomi, sosial, budaya suatu masyarakat. Dengan pendidikan, masyarakat bisa mengembangkan potensi, keahlian, dan pengetahuan untuk memajukan taraf hidup masyarakat. Sedangkan peran masyarakat sebagai sasara, dapat dilihat dari tingkat partisipasi masyarakat dalam berbagai program yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan, keterampilan, dan kualitas diri masyarakat. Pendidikan masyarakat berbasis pada perkembangan masyarakat yang dijadikan kebijakan strategis dimana pelaksanaan program pendidikan masyarakat di lapangan dalam usaha pembelajaran masyarakat yang selama ini dibina dan dikembangkan oleh berbagai lembaga pendidikan luar sekolah. Dengan demikian pendidikan masyarakat menerapkan konsep, metode dan teknik belajar yang bertumpu pada kebutuhan masyarakat, agar masyarakat menyadari potensi yang ada di dalam diri dan lingkungannya.

Program pendidikan luar sekolah dapat dikategorikan dari segi tujuan. Artinya, kemampuan sasaran didik yang ingin diatasi, antara lain: Kemampuan berkomunikasi; keterampilan yang berhubungan dengan pekerjaan yang selalu berkembang; kemampuan produktif; kemampuan untuk mempersiapkan diri memasuki dunia kerja; dan kemampuan untuk

memperbaiki kondisi pribadi dan lingkungan hidup untuk meningkatkan kesejahteraan bersama.<sup>1</sup>

Dalam buku yang berjudul pendidikan nonformal dijelaskan bahwa tujuan pendidikan luar sekolah menurut Jansen adalah:

“.....membimbing dan merangsang perkembangan sosial ekonomi suatu masyarakat kearah peningkatan tarap hidup. Pendidikan dan keterampilan apapun yang diajarkan hendaknya dapat memacu peningkatan tarap hidup suatu masyarakat.”<sup>2</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa seorang individu yang melaksanakan belajar haruslah berkelanjutan dan bermanfaat bagi individu tersebut. Definisi ini memang lebih menekankan pada pendidikan dan pengembangan masyarakat.

Berdasarkan Observasi yang telah dilakukan maka diketahui bahwa Desa Tamanrahayu Kecamatan Setu Bekasi ini memiliki luas wilayah 359 Ha, terdiri dari 3 dusun, 7 Rw, 28 Rt dan memiliki jumlah penduduk 10.636 jiwa, terdiri dari 5411 laki-laki dan 5225 perempuan dengan KK yang berjumlah sekitar 3207, dan mayoritas pekerjaannya sebagai petani, buruh, pedagang, jasa angkutan, karyawan, pemulung dan bermata pencaharian di sektor industri pembuatan aksesoris. Hal ini sudah berlangsung lama dan menjadi pekerjaan yang bersifat turun temurun. Kelompok usaha mandiri pembuatan aksesoris ini sengaja didirikan untuk membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Hal ini

---

<sup>1</sup> Saleh marjuki, *Pendidikan Non Formal* (Bandung: PT remaja rosdakarya, 2012), h.104.

<sup>2</sup> Ibid., Saleh marjuki h. 107.

didasari dengan keadaan masyarakat seperti: Tingkat pendidikan masyarakat yang relatif rendah, penghasilan masyarakat yang rendah, masyarakat kurang bisa memanfaatkan waktu luangnya dengan hal yang lebih positif, banyaknya tingkat pengangguran dan ketidak berdayaan masyarakat.

Dengan adanya kelompok usaha mandiri pembuatan aksesoris sangat membantu dalam pemberdayaan masyarakat. Tujuan yang ingin dicapai adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kelompok usaha ini sudah cukup lama didirikan, karena itu Desa Tamanrahayu terkenal akan penghasil aksesoris (anting bros, cinci, kalung, jepitan, gelang dll).

Dalam penelitian ini digunakan 3 kelompok usaha mandiri yang ada di Desa Tamanrahayu yaitu 1 kelompok di Rt 001 Rw 002, 1 kelompok di Rt 002 Rw 005 dan 1 kelompok usaha dari RT 002 Rw 005 yaitu:

Kelompok pertama yang dikelola oleh Pak Jali selaku pengelola pembuatan aksesoris. Awalnya ia hanya menjadi pengrajin di kelompok usaha aksesoris yang ada di Desa Tamanrahayu, dengan modal pengalaman yang cukup lama dalam membuat aksesoris serta modal yang cukup ia memberanikan diri untuk membuat kelompok usaha mandiri dan mempekerjakan 3 orang pengrajin saja, tetapi seiring perkembangan usahanya, jumlah pengrajinnya menjadi 30 orang

pengrajin yang bekerja di rumahnya sendiri dan 23 orang pengrajin yang tersebar di Rt-Rt yang ada di Desa Tamanrahayu yang terdiri dari remaja, kepala rumah tangga dan ibu-ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan, sehingga keseluruhan pengrajin Pak Jali adalah 53 orang pengrajin. Pak Jali mengelola usaha ini sudah 10 tahun sebagai pengelola pembuatan aksesoris dan proses pekerjaannya dilakukan setiap hari.

Kelompok ke dua diketuai oleh Pak Caca selaku pengelola pembuatan aksesoris. Ia menekuni usaha ini sudah cukup lama sekitar 15 tahun, dengan kepercayaan diri dan perjuangannya untuk tetap bertahan dalam kelompok usaha mandiri pembuatan aksesoris sampai saat ini Pak Caca memiliki jumlah pengrajin sebanyak 35 orang.

Kelompok ke tiga dikelola oleh Pak Muhadi sebagai pengelola kelompok usaha mandiri pembuatan aksesoris yang sudah ditekuni selama 17 tahun dan memiliki 62 orang pengrajin yang terdiri dari orang tua dan remaja pengangguran atau putus sekolah. Menurut Pak Muhadi ia merasa senang bisa membantu memberdayakan masyarakat melalui kegiatan kelompok usaha mandiri pembuatan aksesoris.

Aksesoris yang dihasilkan oleh kelompok usaha ini terdiri dari berbagai jenis dan model yang berbeda-beda. Biasanya untuk membuat aksesoris, terlebih dahulu mereka melihat permintaan konsumen, apa yang sedang diminati masyarakat. Setelah itu mereka

memproduksikannya. Aksesoris yang diproduksi mengikuti mode dari Cina. Tetapi mereka lebih sering membuat ide-ide baru dalam membuat berbagai aksesoris tersebut. Karena seorang wirausahawan harus memiliki kreativitas dan inovatif sehingga mampu menciptakan hal-hal baru dan berbeda. Hal-hal yang belum terpikirkan oleh orang lain sudah terpikirkan olehnya dan dia mampu membuat hasil inovasinya yang bisa laku dipasaran. Hasil aksesoris yang sudah jadi di kirim ke daerah-daerah yang ada di Indonesia seperti, Jakarta, Bandung, Yogyakarta, Bali, dll.

Kelompok usaha mandiri pembuatan aksesoris ini membantu masyarakat dalam berbagai hal khususnya membuka lapangan pekerjaan, sehingga mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Desa Tamanrahayu terutama masyarakat dan remaja yang putus sekolah yang sulit mendapat pekerjaan. Untuk itu, dengan adanya kelompok usaha mandiri dapat memberikan peluang pekerjaan. Terutama remaja yang memiliki energi, talenta dan kreativitas untuk mengelola perekonomian masyarakat setempat sehingga menciptakan pondasi perekonomian di masa mendatang. Selain itu, program kelompok usaha mandiri pembuatan aksesoris mengisi waktu luang ibu-ibu dengan kegiatan yang positif yang dapat memberikan keuntungan bagi ibu-ibu dan menumbuhkan kreativitas yang mereka miliki dan menambah penghasilan.

Program kelompok usaha mandiri pembuatan aksesoris juga dapat mengembangkan kreativitas yang mereka miliki sehingga mereka bisa membuat berbagai macam aksesoris dengan bentuk yang indah, memiliki daya tarik dan mempunyai nilai seni yang cukup tinggi dalam menggali kreativitas.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, untuk mengetahui gambaran dan informasi yang tepat tentang pelaksanaan program kelompok usaha dalam memberdayakan masyarakat. Hal ini yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai. “ Dampak kelompok usaha mandiri dalam pembuatan aksesoris. ( Studi deskriptif pemberdayaan masyarakat di Desa Tamanrahayu Kecamatan Setu Bekasi ).

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pelaksanaan program kelompok usaha mandiri pembuatan aksesoris di Desa Tamanrahayu Kecamatan Setu Bekasi?
2. Apakah masyarakat Desa Tamanrahayu antusias dalam mengikuti program kelompok usaha mandiri pembuatan aksesoris?
3. Apakah dengan adanya kelompok usaha mandiri pembuatan aksesoris ini dapat meningkatkan penghasilan masyarakat?

4. Apakah dengan adanya kelompok usaha pembuatan aksesoris ini dapat mengisi waktu luang ibu-ibu dengan hal yang positif?
5. Apakah dengan adanya kegiatan ini dapat mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Desa Tamanrahayu?
6. Apakah dengan mengikuti program ini dapat meningkatkan kreativitas masyarakat?

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan berbagai masalah di atas, maka penelitian ini, dibatasi pada “Dampak kegiatan kelompok usaha mandiri dalam kegiatan pembuatan aksesoris untuk pemberdayaan masyarakat di Desa Tamanrahayu Kecamatan Setu Bekasi”.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka penelitian ini dirumuskan dan dikhususkan pada: “Apakah dampak kegiatan kelompok usaha mandiri melalui pembuatan aksesoris untuk pemberdayaan masyarakat di Desa Tamanrahayu Kecamatan Setu Bekasi?”

### **E. Kegunaan Penelitian**

1. Bagi peneliti

Peneliti dapat menjadikan penelitian ini sebagai acuan belajar dalam meneliti suatu masalah, terutama untuk meningkatkan

kreativitas bagi ibu-ibu rumah tangga yang kurang memanfaatkan waktu luang.

2. Bagi lembaga masyarakat

Kegiatan kelompok usaha mandiri pembuatan aksesoris sebagai masukan bagi lembaga masyarakat dalam meningkatkan pembangunan masyarakat yang lebih baik lagi.

3. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan dan memberikan pemahaman secara mendalam mengenai dampak kegiatan kelompok usaha mandiri pembuatan aksesoris terhadap masyarakat Desa Tamanrahayu dalam pemberdayaan masyarakat serta memberikan masukan-masukan yang mungkin diperlukan bagi perbaikan kelompok usaha mandiri pembuatan aksesoris yang akan datang.

4. Bagi mahasiswa

Untuk menambah wawasan pengetahuan baik secara teori maupun dalam praktek.

5. Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan yang bersifat ilmiah mengenai dampak kegiatan kelompok usaha mandiri dalam pembuatan aksesoris untuk pemberdayaan masyarakat di Desa Tamanrahayu Kecamatan Setu Bekasi.

